

***Hubungan antara Kondisi Psikologis dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IX
Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa
Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2012-2013
(Relation between Psychological Condition with Result Learn Indonesian Class IX Group
Learn Package B Rukun Sentosa Sub-Province
Lamongan School Year 2012-2013)***

Elza Nurjayanti, A.T Hendrawijaya, dan Khutobah
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id"@unej.ac.id

Abstrak

Kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kondisi psikologis dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkenaan dengan psikologi yang bersifat kejiwaan, diantaranya perhatian, minat dan kesiapan belajar. Pada faktanya tidak semua warga belajar kelas IX di Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan mendapatkan hasil belajar bahasa Indonesia yang baik pula. Sehingga menimbulkan pertanyaan adakah hubungan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar bahasa Indonesia warga belajar kelas IX di Kelompok Belajar Rukun Sentosa. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikan atau tidaknya Hubungan antara Kondisi Psikologis dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IX Kelompok Belajar Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2012-2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan pada 26 warga belajar kelas IX Paket B dan berupa dokumentasi hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS v.15 for windows dan uji hipotesisnya menggunakan analisis korelasi tata jenjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IX Kelompok Belajar Paket Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Selain itu minat belajar adalah indikator yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga secara teoritis dapat dikatakan bahwa warga belajar paket B Rukun Sentosa menggunakan prinsip andragogi.

Kata Kunci: hasil belajar bahasa Indonesia, kelompok belajar paket B, kondisi psikologis

Abstract

Psychological condition represent one of the factor influencing result learn. Psychological condition in this research is respective things with psychology having the character of is psychological, among others attention, enthusiasm and readiness of learning. At its fact do not all citizen learn class IX in Group Learn Package B Rukun Sentosa owning good psychological condition will get result learn good Indonesian also. Causing question is there any relation between psychological condition with result learn citizen Indonesian learn class IX in Group Learn Rukun Sentosa. Target of which wish to be reached by at this research that is to know signifikan or do not it him Relation between Psychological Condition with Result Learn Indonesian Class IX Group Learn RukunSentosa Sub-Province Lamongan School Year 2012-2013. This research use quantitative research. Method data collecting use passed to enquette 26 citizen learn class IX Package B and in the form of documentation result of learning. Data analysis conducted by using SPSS windows for v.15 software and its hypothesis test use correlation analysis arrange ladder. Result of research indicate that there are relation which is signifikan between psychological condition with result learn class Indonesian of IX Group Learn Package B RukunSentosa Sub-Province Lamongan even semester school year 2012-2013. Besides enthusiasm learn is most having an effect on indicator to result learn. So that theoretically can be said that by citizen learn package B Rukun Sentosa use principle of andragogi.

Keywords: result learn Indonesian, group learn package B, psychological condition,.

Pendahuluan

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar bagi setiap wara belajar berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Mengetahui hasil belajar warga belajar sangat penting, karena hasil belajar dapat mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima dan menguasai informasi dari pengalaman belajar atau pada hakikatnya belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka [1].

Masalah belajar adalah masalah yang sering muncul disetiap pembahasan tentang pendidikan, salah satunya yang terjadi di Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa yang berada di Desa Centini Kabupaten Lamongan ini. Masalah yang menonjol dan heterogen pada kejar paket ini datang dari faktor internal nonfisik atau psikologis karena hal ini mempengaruhi orang dewasa ketika dia berada dalam situasi belajar. Proses pembelajarannya kejar paket berlangsung pada malam hari. Dari hasil wawancara pada awal penelitian dengan salah satu tutor, banyak warga belajar yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, ada yang tidur-tiduran, datang terlambat, datang tidak membawa alat tulis, serta ada juga yang asik mengobrol. Kebanyakan dari warga belajar bermatapencarian sebagai petani sehingga mereka harus membagi waktu bekerja pada pagi harinya dan waktu belajar pada malam harinya. Dalam kondisi seperti ini dapat mempengaruhi bagaimana warga belajar dapat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh tutor baik pada kesiapan menerima pembelajaran, minat warga belajar pada pembelajaran serta konsentrasi warga belajar disaat proses pembelajaran berlangsung.

Perhatian, minat, dan kesiapan belajar merupakan masalah yang ada dalam diri warga belajar atau merupakan faktor psikologis [2]. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor psikologis ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan warga belajar. Disaat warga belajar memiliki perhatian, minat, dan kesiapan belajar dalam pembelajaran, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh warga belajar akan maksimal. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Sedangkan latar belakang memilih mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai kajian penelitian karena tak banyak dari warga belajar yang bisa menggunakan dan mengerti bahasa Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IX Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IX Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa

Kabupaten Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa 2013 Lamongan semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Sehingga dapat diambil hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IX Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Kesetaraan Paket B Rukun Sentosa Desa Centini Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan waktu penelitian yang dibutuhkan dari bulan Februari sampai Juni tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi tata jenjang yaitu metode untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu warga belajar kelas IX Paket B Rukun Sentosa, dan data sekunder berupa dokumentasi hasil belajar. Pencarian data primer akan dilakukan menggunakan angket/kuesioner yang diberikan pada warga belajar. Untuk teknik atau penentuan responden penelitian ini menggunakan teknik populasi. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau teliti [3]. Adapun kriteria dalam penentuan responden adalah warga belajar kelas IX kejar paket B dan aktif mengikuti kegiatan ulangan harian bahasa Indonesia bab Menjawab Surat.

Analisis data diperlukan adanya persiapan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data seperti *editing*, *coding*, *scoring*, dan yang terakhir *tabulating*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasi *bivariate*. Untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrument, sebelum instrument diberikan kepada responden maka peneliti terlebih dahulu mebguji kevalidan instrument [4]. Semua butir instrument diuji melalui perhitungan komputer yaitu Program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.15 for windows. Pengolahan instrument dicari item-item yang benar-benar valid dan sesuai kemudian diberikan pada responden yang berjumlah 26 orang. Dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, dan taraf signifikan 95%. Sedangkan dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel, dan taraf signifikan 95%.

Adapun hasil perhitungan validitas instrumen penelitian untuk variabel X yaitu kondisi psikologis yang akan diujikan pada 16 responden/sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Perhatian Belajar			
1	0,630	0,497	Valid
2	0,499	0,497	Valid
3	0,582	0,497	Valid
4	0,778	0,497	Valid
5	0,534	0,497	Valid

Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Minat Belajar			
6	0,634	0,497	Valid
7	0,750	0,497	Valid
8	0,523	0,497	Valid
9	0,645	0,497	Valid
10	0,654	0,497	Valid
Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Kesiapan Belajar			
11	0,705	0,497	Valid
12	0,919	0,497	Valid
13	0,800	0,497	Valid
14	0,845	0,497	Valid
15	0,710	0,497	Valid

Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai "*Cronbach's Alpha*" dengan ketentuan apabila r *Cronbach's Alpha* > r tabel dengan taraf signifikan 95%, maka butir instrument tersebut reliabel. Berdasarkan perhitungan program SPSS diketahui besar nilai reliabilitas untuk variabel X sebesar 0,936 dengan $N = 16$ dengan r tabel sebesar 0,514, sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala ordinal [5]. Data analisis untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IX Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.15 for windows.

Adapun kriteria yang digunakan $N = 26$ dengan harga Rho dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,364, yaitu.

- 1) H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritis}$, artinya terdapat hubungan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar warga belajar kelas IX kejar paket B;
- 2) H_o diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritis}$, artinya tidak terdapat hubungan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar warga belajar kelas IX kejar paket B.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel kondisi psikologis (X) dengan hasil belajar (Y) adalah dengan membandingkan antara hasil Rhohitung dengan Rhotabel. Berikut ini merupakan hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut.

Koefisien korelasi (Rhohitung) perhatian belajar sebesar 0,395 > Rhotabel, maka dapat dikatakan bahwa perhatian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan interpretasi yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan intepretasi yang rendah antara perhatian belajar dengan hasil belajar

warga belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa.

Tingkat koefisien korelasi (Rhohitung) minat belajar sebesar 0,435 > Rhotabel, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan interpretasi yang sedang. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan intepretasi yang sedang antara minat belajar dengan hasil belajar warga belajar mata pelajaran bahasa Indonesia Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa.

Koefisien korelasi (Rhohitung) kesiapan belajar sebesar 0,399 > Rhotabel, maka dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar dengan interpretasi yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi yang rendah antara kesiapan belajar dengan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa.

Sedangkan hasil uji hipotesi dari hasil analisis Rho Spearman diperoleh nilai 0,464, apabila diuji signifikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 26$ dan interval kepercayaan 95% sebesar 0,392 ternyata Rhohitung > Rhotabel. Dengan demikian hipotesis alternative atau hipotesis kerja diterima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar kelompok belajar paket B Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS diperoleh harga Rhohitung sebesar 0,464, maka apabila dikonsultasikan dengan harga Rhotabel dengan $N = 26$ sebesar 0,392 ternyata Rhohitung > Rhotabel sehingga dapat dinyatakan hipotesis alternative/kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara kondisi psikologis dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar kelompok belajar paket B Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Selanjutnya setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai Rhohitung sebesar 0,464 berada pada kelas interval 0,40 – 0,599 yang berarti hubungan antara variabel X dan Y adalah sedang. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kondisi psikologis dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia warga belajar kelompok belajar paket B Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada faktor internal yaitu kondisi psikologis. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar dengan Rhohitung sebesar 0,464 > Rhotabel sebesar 0,392 dengan interpretasi koefisien korelasi yang sedang. Aspek perhatian belajar diperoleh tingkat koefisien korelasi (Rhohitung) sebesar 0,395 > Rhotabel, sehingga dapat disimpulkan

bahwa perhatian belajar memiliki hubungan dengan interpretasi yang rendah dengan hasil belajar. Berarti jika warga belajar memiliki tingkat perhatian yang tinggi belum tentu memiliki hasil belajar bahasa Indonesia yang tinggi pula. Aspek minat belajar memiliki tingkat koefisien korelasi (Rho hitung) sebesar $0,435 > R_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian belajar memiliki hubungan dengan interpretasi yang sedang dengan hasil belajar. Berarti jika warga belajar memiliki tingkat minat yang tinggi belum tentu memiliki hasil belajar bahasa Indonesia yang tinggi pula. Aspek kesiapan belajar memiliki tingkat koefisien korelasi (Rho hitung) sebesar $0,399 > R_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian belajar memiliki hubungan dengan interpretasi yang rendah dengan hasil belajar. Berarti jika warga belajar memiliki tingkat kesiapan belajar yang tinggi belum tentu memiliki hasil belajar bahasa Indonesia yang tinggi.

Jika dilihat dari keseluruhan aspek kondisi psikologis, aspek minatlah yang memiliki hubungan yang sedang dengan hasil belajar. Sehingga secara teoritis, prinsip andragogi yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran di Paket B Rukun Sentosa karena prinsip andragogi beranggapan bahwa pengalaman dijadikan sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga menimbulkan keinginan untuk mampu menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada faktanya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru berpengaruh besar dalam meningkatkan minat peserta didik, hal ini lebih menekankan pada prinsip pedagogi. Memberikan sesuatu yang menarik pada kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membangkitkan minat peserta didik. Sesuatu yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena menambah minat kegiatan belajar. Pada penelitian ini, alat pembelajaran (prasarana) dari tutor yang menarik dapat menumbuhkan minat warga belajar untuk mengikuti dengan seksama dalam proses pembelajaran. Fakta penelitian ini lebih cenderung pada prinsip pedagogi yang menyatakan bahwa pengalaman dan ketertarikan peserta didik tidak besar nilainya sehingga yang dijadikan sebagai sumber belajar yang bermanfaat bagi dirinya adalah seperti guru, tutor dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, yang paling sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran di Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekankan pada prinsip pedagogi dimana pemberian sesuatu yang baru saat proses pembelajaran berlangsung pada hal ini guru juga berpengaruh untuk meningkatkan minat peserta didik. Sehingga warga belajar mempunyai rasa ketertarikan untuk memperhatikan dalam proses belajar dan pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh harga Rho sebesar 0,464 dengan harga kritik sebesar 0,392 maka $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara kondisi psikologis dengan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Jika dilihat dari keseluruhan aspek kondisi psikologis, aspek minatlah yang memiliki hubungan yang sedang dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip andragogi secara teoritis namun pada faktanya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru berpengaruh besar dalam meningkatkan minat peserta didik, hal ini lebih menekankan pada prinsip pedagogi.

Berdasarkan hal tersebut, yang paling sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran di Kelompok Belajar Paket B Rukun Sentosa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekankan pada prinsip pedagogi dimana pemberian sesuatu yang baru saat proses pembelajaran berlangsung pada hal ini guru juga berpengaruh untuk meningkatkan minat peserta didik. Bagi Warga Belajar, diharapkan selain aspek minat yang memberikan pengaruh besar dalam hasil belajar, aspek-aspek lainnya juga harus dibangkitkan sehingga dalam proses pembelajaran tidak menjadikan tutor belajar sebagai sumber belajar. Bagi Tutor Belajar, keterlibatan tutor dalam proses pembelajaran lebih dikurangi karena hal tersebut dapat menjadikan warga belajar bergantung pada apa yang diberikan tutor. Bagi Kelompok Belajar Rukun Sentosa, hendaknya prinsip andragogi menjadi acuan ataupun aturan dalam sistem pembelajaran pada program Kesetaraan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti yakni Elza Nurjayanti mengucapkan terima kasih kepada para Dosen Pembimbing yaitu Drs. H.AT Hendrawijaya, SH, M. Kes dan Dra. Khutobah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta solusi atas setiap masalah yang peneliti hadapi. Peneliti menyampaikan terima kasih pula kepada Bapak Ahmad Sayuti, S.Pd selaku kepala pelaksana Kelompok Belajar Rukun Sentosa Kabupaten Lamongan beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan kerjasamanya bagi peneliti selama pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Sudjana. N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Masyhud, Sulton. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- [4] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Magsun, Sofyan, H., dan Lathif, A.M. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP UNEJ.

